

IMPLIKASI PENERAPAN BUDAYA MUTU BAGI PESERTA DIDIK DI SMA ISLAM AL-FALAH JAMBI

Jamilah^{1*}, Jamaluddin², & Riftiyanti Savitri³

¹²³ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi

* *corresponding author*: jamilah@gmail.com

ABSTRACT:

This study aims to describe the implications of applying quality culture in SMA Islam Al-Falah Jambi. This study uses qualitative methods. Data collection techniques using observations, interviews, and documentation. The results showed the application of quality culture has implications for students. Quality culture is applied through activities: 1) reading the Quran in class; 2) pray dhuha; 3) prayer dzuhur and asr congregation; 4) tadarus / reciting the Qur'an after dzuhur prayer; 5) memorize the surahs in the Qur'an; 6) mentoring; and 7) the night of the building of faith and taqwa (Mabit). This habituation helps students understand religious knowledge and be able to apply it well in their daily lives. Quality culture is also a characteristic for schools and becomes a system that forms learners into intelligent and skilled individuals in academic and non-academic activities while remaining faithful and godly to Allah Almighty.

KEYWORDS: *Quality Culture, Education System, Al-Falah Jambi Islamic High School*

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi penerapan budaya mutu di SMA Islam Al-Falah Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan budaya mutu berimplikasi bagi peserta didik. Budaya mutu diterapkan melalui kegiatan: 1) membaca Al-Quran di kelas; 2) salat dhuha; 3) salat dzuhur dan ashar berjamaah; 4) tadarus/membaca Al-Quran setelah salat dzuhur; 5) menghafal surah-surah dalam Al-Quran; 6) mentoring; dan 7) malam bina iman dan taqwa (Mabit). Pembiasaan tersebut membantu peserta didik memahami pengetahuan agama dan mampu mengaplikasikannya secara baik di kehidupan sehari-hari. Budaya mutu juga menjadi ciri khas bagi sekolah dan menjadi sebuah sistem yang membentuk peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dan terampil dalam kegiatan akademik maupun non akademik dengan tetap beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

KATA KUNCI: *Budaya Mutu, Sistem Pendidikan, SMA Islam Al-Falah Jambi*

PENDAHULUAN

Masalah pokok pendidikan yang selalu menjadi perhatian dari tahun-ke-tahun adalah mutu pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, dan efisiensi. Manajemen mutu masih menjadi sebuah perbincangan hangat di kalangan manapun baik pemerintah maupun masyarakat, karena mutu menjadi tolak ukur yang berkaitan dengan kualitas kepuasan pelanggan dan pemakaian jasa pendidikan yaitu orang tua, instansi swasta maupun instansi pemerintah yang menggunakan jasa dari sebuah lembaga pendidikan (Edward Sallis, 2012: 135).

Belajar mengajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Berbagai kegiatan seperti bagaimana membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku disekolah, saling menghormati, membiasakan hidup bersih dan sehat serta memiliki semangat berkompetensi secara fair (adil) dan sejenisnya merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah. Kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai yang di bentuk dalam perjalanan panjang sekolah disebut budaya sekolah. Budaya mutu adalah sistem nilai organisasi yang menghasilkan suatu lingkungan yang kondusif bagi pembentukan dan perbaikan kualitas secara terus menerus. Budaya mutu terdiri atas filosofi, keyakinan, sikap, norma, nilai, tradisi, prosedur dan harapan untuk meningkatkan kualitas (Goetsch dan Davis, 2002).

Penerapan budaya mutu di SMA Islam Al-falah Jambi didasarkan dengan adanya kegiatan seperti membaca Al-Quran di kelas, salat dhuha, salat dzuhur dan ashar berjamaah, memaca Al-Quran setelah salat, menghafal surah Al-Quran, mentoring, dan malam bina iman dan taqwa (Mabit). Kegiatan-kegiatan inilah yang membangun dan mengembangkan mutu yang ada di SMA Islam Al-Falah Jambi untuk mencapai visi sekolah yakni “cerdas dan terampil berlandaskan iman dan taqwa.” Artikel ini merupakan ringkasan dari tugas akhir yang peneliti lakukan di SMA Islam Al-falah Jambi, bertujuan untuk menganalisis budaya mutu di sekolah.



Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maksudnya data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. (Sugiyono, 2015: 7). Data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Budaya Mutu SMA Islam Al-falah Jambi

Penerapan budaya merupakan suatu tindakan yang memberikan dampak baik perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap kepada peserta didik di SMA Islam Al-falah Jambi untuk terbiasa berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai islam. Di SMA Islam Al-falah Jambi menerapkan karakter religius pada peserta didik. Hal tersebut merupakan cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk siswa berakhlak karimah melalui cara pembiasaan atau pembudayaan melalui berbagai kegiatan, meliputi: 1) membaca Al-Quran di kelas; 2) salat dhuha; 3) salat dzuhur dan ashar berjamaah; 4) tadarus/membaca Al-Quran setelah salat dzuhur; 5) menghafal surah-surah dalam Al-Quran; 6) mentoring; dan 7) malam bina iman dan taqwa (Mabit).

Implikasi Penerapan Budaya Mutu di SMA Al-Falah Jambi

Implikasi penerapan budaya mutu di SMA Al-Falah Jambi cukup dirasakan oleh peserta didik. Program keagamaan maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dapat membantu peningkatan kepatuhan peserta didik dalam menjalankan beribadah. Peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMA Islam Al-falah Jambi juga memberikan dampak positif bagi sikap peserta didik, menjadikan peserta didik lebih santun dan berakhlak mulia dalam bergaul.

Penerapan budaya mutu di SMA Islam Al-falah Jambi juga berimplikasi pada sistem pendidikan disekolah. Budaya sekolah menjadi ciri khas yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianut, sikap yang dimiliki, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkan, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah membentuk satu kesatuan khusus dan menjadi sebuah sistem sekolah. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi SMA Islam Al-falah Jambi untuk membentuk siswa yang cerdas dalam akademik dan terampil dalam ekstrakurikuler dengan tetap beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Penciptaan budaya mutu memberikan sebuah legitimasi pada lembaga pendidikan bahwa orientasi yang ingin dicapai adalah sebuah budaya yang berkualitas yang mampu masuk ke dalam jiwa peserta didik meskipun berada di lingkungan yang berbeda-beda.

SIMPULAN

Penerapan budaya mutu di SMA Islam Al-falah Jambi berimplikasi positif bagi peserta didik dan sistem pendidikan di sekolah. Budaya mutu membantu peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan tentang keagamaan, dan mengaplikasikannya secara baik di kehidupan sehari-hari. Budaya sekolah juga menjadi ciri khas bagi sekolah dan menjadi sebuah sistem yang membentuk peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dan terampil dalam kegiatan akademik maupun non akademik dengan tetap beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

REFERENSI

- Anwar, S., "Pengembangan Budaya Mutu dalam Meningkatkan Kualitas." *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 14(2) Desember, 2014.
- Choiri, M. "Makna *School Culture* dan Budaya Mutu bagi Stakeholder." *Jurnal Dosen STAIN Ponorogo*. Vol. 9(1), 2015
- Hidayat, A. & Machali, H., 2012. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Mulyasana, D. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sallis, E., 2012. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

